

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS BAHRUL ULUM
BONTOREA KABUPATEN GOWA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

SRI RAHMAYANTI

NIM: 18.13.02.18

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Sri Rahmayanti Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.02.18 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke Sidang Skripsi.

Jakarta, 3 September 2023

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Rahman', with a large, stylized loop on the left side.

Arif Rahman, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Sri Rahmayanti Nomor Induk Mahasiswa: 18.13.02.18 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 20 November 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

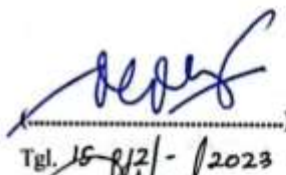
Jakarta, 14 Desember 2023

Dekan,

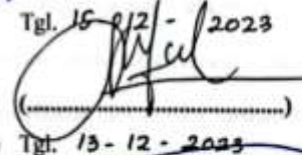

Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

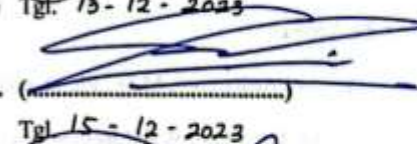
1. Dede Setiawan, M.M.Pd.
(Ketua/merangkap Penguji)


Tgl. 15-12-2023

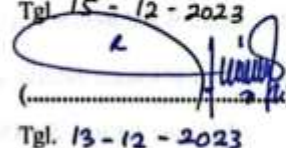
2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris/merangkap Penguji)


Tgl. 13-12-2023

3. Anggun Pastika Sandi, M.Pd.
(Penguji I)


Tgl. 15-12-2023

4. Arif Rahman, M.Pd.
(Pembimbing)


Tgl. 13-12-2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahmayanti

NIM : PAI18130218

Tempat/Tgl. Lahir : Cambaya, 03 Juni 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 02 September 2023




Sri Rahmayanti
PAI18130218

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala limpahan Rahmat dan pentunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pernyataan rasa syukur kepada Sang Khalik atas Hidayah-Nya yang diberikan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS BAHRUL ULUM BONTOREA KABUPATEN GOWA”**

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan dan sumber inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan, dan kepada keluarga serta para sahabat-sahabat beliau yang senantiasa ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.,D. selaku Rektor Unusia Jakarta, Fatkhu Yasik, M, Pd. selaku Wakil Rektor I Unusia Jakarta, Dwi Winarno, M.Si. selaku Wakil Rektor II Unusia Jakarta, Dr. Fariz Alnizar, M.Hum. selaku Wakil Rektor III Unusia Jakarta, dan Dr. Syahrizal Syarif, Ph., D. selaku Wakil Rektor IV Unusia Jakarta atas segala fasilitas yang diberikan selama menimba ilmu di kampus peradaban ini.

2. Dede Setiawan, M .Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, serta seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Saiful Bahri, M .Ag. selaku Ketua Prodi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Arif Rahman, M.Pd. selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu disela-sela kesibukannya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan pengetahuan baru serta koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak dosen di ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama penulisan menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Unusia Jakarta.
6. Kepala perpustakaan dan Keuangan serta seluruh stafnya atas berbagai fasilitas dan pelayanan yang sangat baik, sehingga memudahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak (Tetta) Tajuddin Daeng Talle dan Ibu Rosmina Daeng Nginga orang tua dari penulis yang telah memberikan dukungan dan mendo'akan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Saudara-saudara, keluarga dan sahabat penulis yang telah banyak membantu, memotivasi dan mendo'akan penulis hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang telah mendukung, memberi semangat mulai dari perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Miftahur Rohmah, S.Pd. Santri dan Santriwati dan Keluarga Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum, yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan.

Akhir kata, permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sekiranya selama proses penyusunan skripsi ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semua itu terjadi atas kekhilafan dan kesalahan pribadi penulis yang akan menjadi pelajaran berharga di masa akan datang. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin Allahumma Aamiin.

Jakarta, 23 Agustus 2023

Penulis,
Sri Rahmayanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui apakah terdapat implikasi penerapan pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan mengambil sebuah peristiwa (deskripsi). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi dan penggunaan bahan referensi.

Ditemukan secara empiris, penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, dalam implementasi pembelajaran daring guru dan siswa menggunakan media WhatsApp Grup. Kegiatan pembelajaran daring memberikan dampak, terhadap guru dan siswa. Kendala yang dialami guru dan siswa membuat motivasi belajar di MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa menurun. Situasi belajar yang berbeda, rendahnya keaktifan siswa ketika belajar, siswa merasa cepat bosan serta kurang fokus dalam belajar, siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas, lebih sering bermain gawai, semangat belajar yang semakin menurun dan kondisi jaringan yang kurang stabil, Ini semua menjadi hambatan bagi guru juga kendala bagi siswa. Motivasi belajar siswa merupakan kunci keberhasilan dalam belajar, mempergunakan waktu dengan baik, serta menggunakan media online dengan bijak untuk menunjang pembelajaran dan mempertahankan motivasi belajar.

Kata Kunci: *Implementasi, pembelajaran daring, motivasi belajar*

ABSTRACT

This research aims to find out how the implementation of online learning increases student learning motivation at MTs Bahrul Ulum Bontorea, Gowa Regency, to find out how online learning is implemented at MTs Bahrul Ulum Bontorea, Gowa Regency, to find out student learning motivation during online learning at MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa Regency, and to find out whether there are implications for implementing online learning in increasing student learning motivation at MTs Bahrul Ulum Bontorea, Gowa Regency.

This research uses a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection by taking an event (description). Data analysis was carried out through data reduction, data coding, and drawing data conclusions. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The validity of the data was tested using triangulation and the use of reference materials.

It was found empirically that the implementation of online learning at MTs Bahrul Ulum Bontorea, Gowa Regency, in the implementation of online learning, teachers and students used WhatsApp Grub media. Online learning activities have an impact on teachers and students. The obstacles experienced by teachers and students have reduced learning motivation at MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa. Different learning situations, low student activity when studying, students feel bored quickly and lack focus in learning, students are not independent in doing assignments, play with devices more often, enthusiasm for learning decreases and network conditions are less stable, these are all obstacles for Teachers are also obstacles for students. Student motivation to learn is the key to success in learning, using time well, and using online media wisely to support learning and maintain learning motivation.

Keywords: *Implementation, online learning, learning motivation*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II PENDAHULUAN	9
A. Pembelajaran Daring	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pengertian Pembelajaran Daring	9
3. Macam-macam metode pembelajaran daring	11
4. Karakteristik metode pembelajaran daring	12
5. Kelebihan metode pembelajaran daring	13
6. Manfaat pembelajaran daring	13
B. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi	14
2. Pengertian Motivasi Belajar	15
3. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar	18

4. Bentuk-bentuk motivasi belajar	20
C. Kerangka Berpikir	20
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
C. Deskripsi Posisi Penelitian	27
D. Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	30
H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data)	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	52
1. Kesimpulan	52
2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	26
Tabel 2. Profil Kepala Sekolah	39
Tabel 3. Tabel Data Pendidik dan Kependidikan	39
Tabel 4. Jumlah Siswa	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	30
Gambar 2. Gerbang Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum	30
Gambar 3. Wawancara Siswa	30
Gambar 4. Wawancara Siswa	30
Gambar 5. Wawancara Siswa	30
Gambar 6. Wawancara Siswa	30
Gambar 7. Wawancara Siswa	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	68
Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	69
Lampiran 3. Bukti Bimbingan Skripsi	70
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik menjadi dewasa dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik, pendidikan didalamnya tidak jauh dari kegiatan belajar, karena belajar adalah proses perubahan perilaku siswa berkaitan perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut (Suardi, 2018) dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran, misalnya; guru, siswa, situasi lingkungan, metode/ teknik, dan media belajar.

Media belajar menjadi penunjang dalam memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran dikelas, sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum bontorea Kabupaten Gowa memberikan fasilitas yang baik kepada guru dan siswa. Untuk menunjang prestasi serta meningkatkan motivasi dalam belajar. MTs bahrul Ulum juga menerapkan pembelajaran daring sejak adanya himbauan dari pemerintah untuk tetap dirumah saja, ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Virus Covid-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa pada bidang pendidikan. Semenjak adanya virus ini proses pembelajaran berubah yang bermula pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Walaupun sedang dalam keadaan yang seperti ini seorang guru tetap harus melaksanakan

kewajibannya sebagai pengajar, guru harus memastikan peserta didiknya dapat memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi. Banyak sekali dampak-dampak yang terjadi akibat fenomena ini yang mana dari pendidikan sendiri diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring dengan menggunakan media-media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Minat belajar adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar yang dimiliki peserta didik, minat tersebut muncul dalam diri peserta didik itu sendiri. Minat itu bisa diartikan juga sebagai stimulus kita dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi minat itu sendiri berasal dari cara guru mengajar, guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didiknya misalnya dengan cara mengajar yang menyenangkan atau memberikan motivasi yang dapat membangun peserta didik.

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal dan motivasi belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Peran guru dan orang tua dalam mengawasi serta selalu memberikan motivasi dan semangat dalam melangsungkan pembelajaran *online* atau daring, dikarenakan waktu yang ternyata begitu panjang dalam mengalami sebuah fenomena ini sehingga di tengah perjalanan pembelajaran *online* atau daring bisa saja terjadi menurunnya semangat bahkan minat belajar untuk melangsungkan pendidikan menjadi sangat miris.

Peranan guru dan orang tua begitu diperlukan terutama orang tua yang secara langsung menyaksikan proses pembelajaran online atau daring dengan selalu diberikan motivasi atau semangat dan selalu dipantau dan diperhatikan setiap kali

melaksanakan pembelajaran dan guru nantinya menambahkan dengan sebuah penguatan-penguatan mengenai pentingnya sebuah pendidikan untuk bekal di masa depan agar menjadikan sebuah penerus-penerus yang memiliki intelektual yang baik dan semangat luar biasa dalam menghadapi fenomena-fenomena seperti ini, dan tidak hanya pada saat ini tapi di berbagai permasalahan

Dalam dunia pendidikan serta menjadikan aspek-aspek pendidikan untuk bersosialisasi di masyarakat dan ketika ada lagi fenomena seperti ini bisa melalui pendampingan pihak-pihak yang membantu untuk memotivasi dan memberikan arahan-arahan dalam melaksanakan pembelajaran baik secara *offline* atau *online* terutama online, dan seorang guru pun harus berkompeten juga melakukan sebuah pendekatan-pendekatan terhadap murid atau orang tua dalam mengawal tujuan pendidikan dalam menuju mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Soerjono & Mamudji, 2015) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa. (Susanto, 2013) mengatakan, “Minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu”. Dengan demikian minat menjadi faktor yang sangat penting untuk membuat siswa perhatian, fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap suatu proses pembelajaran tentulah akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran tersebut. Menurut

(Uno & Mohamad, 2017), bakat dan minat siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu.

Menurunnya semangat belajar peserta didik juga bisa disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri yang ada dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar individu yakni faktor lingkungannya.

Kendala yang banyak dihadapi dalam pembelajaran daring selain faktor internal, faktor eksternal dan lingkungan adalah jaringan internet. Baik siswa, guru, maupun orang tua mengeluhkan karena ketidaklancaran jaringan internet jadi kendala utama dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh terutama di daerah terpencil. Guna mengatasi persoalan itu, masyarakat meminta pemerintah untuk mengusahakan jaringan internet bisa diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Persoalan lain yang juga banyak dikeluhkan siswa adalah keterbatasan biaya untuk mengakses internet. Lalu, kendala lain yang juga dihadapi dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sementara persoalan keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi juga banyak dialami para guru. Tidak semua guru familiar dengan teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring.

Sebagian besar siswa mengeluhkan bosan mengikuti pembelajaran daring dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran tatap muka, para siswa menyebutkan

masih ada kesenjangan antara desain kebijakan dan operasional penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di level pendidikan dasar menengah. Guna menjembatani kesenjangan tersebut para siswa menekankan perlunya memperkuat kreativitas guru agar pembelajaran jarak jauh lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.

Untuk mengatasi faktor eksternal dengan kesadaran orang tua dan perhatian mereka terhadap proses belajar anak. Selain itu juga dalam hal pergaulan mencari teman yang giat belajar. Juga perhatian guru sangat berpengaruh. Sementara faktor internal dengan kesadaran sendiri akan pentingnya belajar serta cara memberikan kenyamanan dirinya dalam belajar. Seperti bagaimana mengatur waktu dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam, dengan mengambil judul **“Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa”** untuk mengetahui seberapa besar Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan melakukan penelitian terhadap siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

2. Motivasi belajar siswa pada saat pandemi di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa
3. Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa ?
3. Apakah terdapat implikasi penerapan pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui apakah terdapat implikasi penerapan pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi penting bagi guru, khususnya di tempat penelitian yaitu MTS Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa agar guru mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajar daring terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi sekolah. Dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memberikan motivasi dalam belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar mendalam tentang penelitian pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam hal menyusun karya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Penulis merancang sistematika penulisan dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI. Pada bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam masalah penelitian ini antara lain yaitu kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN. Pada bagian bab ini akan menjelaskan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data (validasi dan reabilitas data).

BAB IV: HASIL PENELITIAN. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP. Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, yaitu akan menjelaskan kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan di sub bab sebelumnya dan juga serangkaian saran-saran terkait penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa berupa ilmu pengetahuan. (Suardi, 2018)

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran merupakan proses hubungan siswa, guru dan sumber belajar dalam berinteraksi, pada suatu wilayah belajar. Pembelajaran daring atau pembelajaran online yang dilakukan dari rumah. Pada saat melakukan pembelajaran daring tersebut guru dan peserta didik terlibat langsung dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop. (Pusdiklat, 2003)

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-library*, *e-payment* dan lain sebagainya.

Menteri pendidikan dan budaya telah mengeluarkan surat edaran perihal kebijakan sekolah saat pandemi, yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah bertujuan memberikan pembelajaran yang berarti

melalui pembelajaran daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh. (Mendikbud, 2020).

Daring adalah singkatan dari dalam jaring, menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jaringan komputer internet, dan sebagainya. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna termasuk ke dalam jaringan internet. Segala bentuk motivasi guru dan siswa seperti materi pelajaran, yang didistribusikan secara online. (Gilang, 2020).

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online*, menurut KBBI, daring diartikan dalam jaring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai usaha dalam mencegah penyebaran Covid-19, sehingga murid tidak akan ketinggalan pelajaran. Sudah menjadi tantangan bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran untuk tetap mencapai hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru adalah pemeran utama dan terdepan dalam proses belajar. (Santika E. , 2020)

Selain dari guru, siswa yang melakukan pembelajaran daring juga membutuhkan wawasan dari orang tua, agar lebih mudah dalam mengarahkan dan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring, siswa lebih leluasa dalam menentukan waktu belajar, dapat belajar dimana dan kapan saja. Ada

banyak media aplikasi dalam memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan guru, yaitu, seperti *classroom*, *video conference*, *whatsapp group*. Pembelajaran seperti ini adalah inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Dewi, 2020)

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Daring

a. Metode *E-Learning*

E-learning atau di kenal juga sebagai model pembelajaran *online*. *E-Learning* menurut Anggun Pastika Sandi (2022: 167) dalam karyanya dituliskan bahwa “*E-Learning* merupakan proses pembelajaran dengan basis penguatan pada teknologi informasi dan komunikasi.”

E-learning dapat dipandang sebagai teknologi yang memungkinkan pesertanya untuk melakukan motivasi belajar tanpa ada gangguan tempat dan waktu. Program *e-learning* memerlukan adanya teknologi internet yang stabil untuk menjamin kelancaran berkomunikasi dalam proses pembelajaran. (Clark & Mayer, 2016).

Mendefinisikan konsep *E-learning* sebagai motivasi pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan peralatan digital untuk mendukung proses belajar. Pembelajaran online memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan motivasi belajar secara menyenangkan atau fun learning. (Attamimi, Kamaliya, & dkk, 2021)

b. *Mobile Learning*

Mobile learning merupakan salah satu layanan yang memberikan informasi elektronik secara menyeluruh kepada pelajar dan konten pendidikan yang berkontribusi dalam pencapaian pengetahuan tanpa mempermasalahkan lokasi dan waktu. (Aripin, 2018). Bersamaan dengan hal ini. (Kim, 2013) mengutarakan tentang *mobile learning* dapat diterapkan oleh tenaga pendidik untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara fleksibel dimana dan kapanpun.

c. *Metode Quantum Learning*

Quantum learning merupakan salah satu langkah pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran di sekolah guna mempermudah anak-anak dalam belajar. Sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur dengan berbagai strategi, petunjuk, kiat-kiat, contoh implementasi di lapangan yang dapat dijadikan pedoman dalam sebuah pembelajaran. (Fitri, 2020)

4. Karakteristik Metode Pembelajaran Daring

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh.
- b. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis

komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.

- c. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pemaparan karakteristik diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media elektronik, komunikasi, media website pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja untuk kepentingan belajar. (Samoling & Ismanto, 2021).

5. Kelebihan Metode Pembelajaran Daring

- a. Pembelajaran yang tidak memerlukan ruang belajar, pembelajaran yang dilakukan melalui media elektronik pribadi dan di tempat tinggal sendiri, serta menciptakan suasana belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.
- b. Memudahkan guru dalam mengajar, sehingga guru tidak perlu bertatap muka langsung dengan siswa.
- c. Tanpa ada minim waktu dalam belajar, dan bisa dilakukan dimanapun, sesuai dengan fasilitas belajar yang memadai, sehingga terselenggaranya proses belajar mengajar mode daring. (Santika W. E., 2020)

6. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut (Bilfaqil & Qomaruddin, 2015) ada beberapa pemanfaatan pembelajaran daring sebagaimana berikut :

- a. Melakukan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efisien dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Pelatihan yang berkualitas dalam penyelenggaraan pembelajaran daring dapat meningkatkan tercapainya pendidikan.
- c. Pemanfaatan sumber daya bersama dalam melakukan pelatihan yang berkualitas dapat menekan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan.

Menurut penjelasan manfaat pembelajaran daring, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manfaat dalam proses pembelajaran daring adalah kemajuan dalam bidang teknologi dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, serta mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja, mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang sangat luas. Dalam istilah ini sering disebut sebagai “*E-learning*” yang dapat memudahkan dalam mengakses materi pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan teknologi dalam menunjang suatu pembelajaran jarak jauh yang bisa dilakukan dimana dan kapan pun.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Konsep motivasi bermula dari anggapan para filosof bahwa tidak semua perilaku manusia dipandu oleh akal, tetapi banyak manusia yang

tidak berada di luar kendali manusia, oleh karena itu muncul pendapat bahwa selain makhluk rasional, manusia juga merupakan makhluk mekanis. Yaitu makhluk yang dibimbing oleh sesuatu di luar nalar (Saleh dan Wahab, 2005).

“Pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar menentukan keberhasilan belajar (Ningsih, Soetjipto dan Sumarmi, 2017) mengatakan bahwa kegiatan belajar sangat penting dalam pembelajaran karena belajar adalah suatu kegiatan (Hamalik, 2014) motivasi dalam belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, atau proses untuk perolehan dan penguatan kepribadian. Yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk mencapai tujuan belajar, keinginan untuk menanggapi kebutuhan belajar, dll. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti misalnya; tuntutan orang tua, lingkungan belajar yang menyenangkan, mitra belajar yang menyenangkan, tugas belajar yang menarik dan tidak menyenangkan.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kamus besar (KBBI) Motivasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri setiap orang dengan rasa sadar dan tanpa sadar untuk mengerjakan suatu perbuatan dengan adanya maksud tertentu. (KBBI) Motivasi belajar diartikan sebagai segala upaya pribadi yang mengarah

pada kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual dan berperan dalam menumbuhkan semangat belajar seseorang (Puspitasari, 2012). Motivasi belajar adalah promosi belajar dan tujuan belajar adalah untuk mendapatkan keuntungan dari belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, artinya belajar tidak seperti itu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan prasyarat mutlak dalam belajar. Selain berdampak signifikan terhadap gairah atau semangat belajar (Puspitasari, 2012).

Motivasi belajar mempunyai peran khusus sebagai penumbuh semangat setiap individu dan pembangkit semangat belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki semangat dan energi yang besar untuk menyelesaikan studinya sehari-hari. (Sardiman, 2011). Motivasi belajar dapat berbeda-beda secara individu, sehingga ada siswa yang hanya ingin menghindari nilai jelek bahkan hukuman dari guru, dan arahnya hanya untuk mendapatkan nilai bagus, tetapi ada juga siswa yang sangat ingin mengembangkan pemahaman dan pengetahuan (Djamarah, 2002).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang permanen dan dapat terjadi sebagai hasil atau penguatan karena tercapainya tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul dari internal. Keinginan untuk sukses dan

percepatan kebutuhan belajar, keinginan cita-cita. Faktor ekstrinsik meliputi apresiasi, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Namun perlu diperhatikan bahwa kedua tersebut disebabkan oleh beberapa rangsangan, sehingga seseorang ingin belajar lebih giat dan antusias.

Menurut teori *Need for Achievement* oleh (McClelland, 1961), kebutuhan berprestasi adalah keinginan untuk menonjol, dalam kaitannya dengan pencapaian suatu standar, untuk berjuang mencapai kesuksesan. Kebutuhan ini dalam hierarki Maslow terletak di antara kebutuhan akan penghargaan dan. Kebutuhan aktualisasi diri. Ciri orang dengan orientasi tinggi adalah kemauan untuk mengambil resiko yang lebih besar, keinginan untuk mendapatkan umpan balik atas hasil pekerjaannya, keinginan untuk bertanggung jawab dalam memecahkan masalah.

Need for achievement adalah dorongan berprestasi yang memotivasi siswa untuk berusaha mencapai keunggulan. Mencapai tujuan ini realistis tetapi sulit dan kemajuan dalam pembelajaran. Siswa perlu menerima umpan balik dari orang-orang di sekitarnya sebagai pengakuan atas prestasi mereka. Hakikat motivasi belajar adalah motivasi internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, biasanya dengan seperangkat indikator atau unsur pendukung.

Hal ini memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adalah keinginan dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dapat disimpulkan motivasi belajar siswa adalah suatu perilaku atau adanya dorongan siswa untuk merasa unggul dalam pembelajaran tertentu karena mereka termotivasi untuk menjadi lebih bisa dari teman-temannya tetapi untuk mencapai agar siswa bisa termotivasi harus adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Siswa mempunyai berbagai macam motivasi belajar ada yang ingin nilainya bagus di pelajaran ada juga yang mungkin pelajaran yang lain jadi motivasi belajar harus dipunyai oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

3. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut (Uyun & Warsah, 2021) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar dapat dilihat pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. (Sudjana, 2006)

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan masyarakat. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman

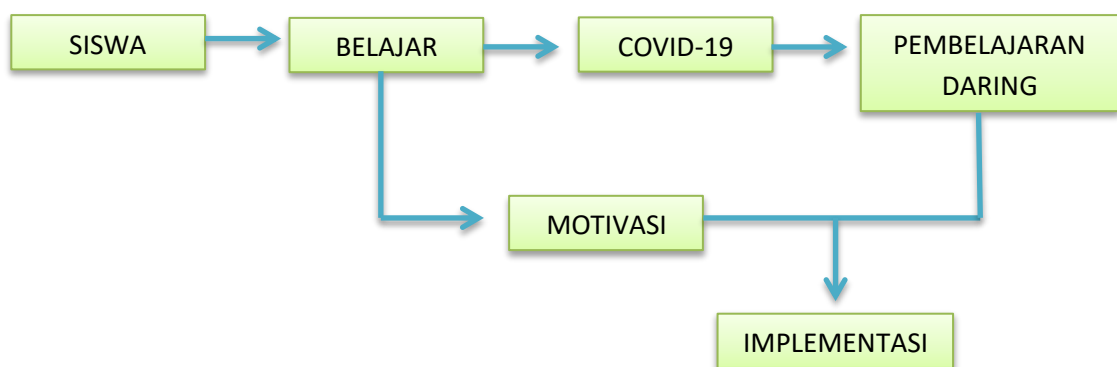
dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

4. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar motivasi memiliki peran yang sangat diperlukan. Adanya motivasi pelajar dapat meningkatkan motivasi dan inisiatif, dapat mengarahkan dan menjaga ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu, angka, hadiah, kompetisi/saingan, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui (Sardiman, 2018).

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Aktivitas belajar dikelas tidak terlepas dari keterlibatan siswa, karena siswa sebagai *student centered pedagogy*. Kegiatan belajar membutuhkan bantuan motivasi belajar, baik motivasi dari dalam diri siswa maupun dari

faktor sekitar. Perbedaan motivasi belajar sebelum pembelajaran daring dan pada saat pembelajaran daring sangat jauh berbeda. Ini dikarenakan oleh situasi lingkungan belajar yang berbeda.

Dunia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona atau dikenal dengan sebutan Covid-19. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Penularan yang sangat cepat akibat kontak antar manusia yang sulit diprediksikan karena kegiatan sosial yang tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan menyebarnya covid-19. Pemerintah mencari solusi dalam menangani penyebaran virus ini, sehingga ditetapkan penerapan kebijakan yang sangat ketat yaitu social distancing yang dianggap sebagai cara yang sangat efektif.

Penerapan social distancing berdampak sangat besar terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi dan tanpa terkecuali dalam dunia pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/ madrasah menjadi dirumah. Dikenal juga dengan istilah pembelajaran daring (dalam jaringan). Semua stakeholder sekolah/madrasah belum siap untuk melakukan pembelajaran online, sehingga membuat mereka para guru kewalahan.

Pemanfaatan teknologi merupakan cara pembelajaran yang memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang dapat ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung. Ada banyak kendala yang dialami oleh siswa maupun guru

dalam, terlaksananya efektivitas pembelajaran daring, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar salah satu menjadi hambatan kurang efektifnya pembelajaran.

Pembelajaran daring membuat siswa kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran, ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian, bahwa kurangnya motivasi belajar saat melakukan pembelajaran daring, merupakan hambatan dalam melakukan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

Setiap siswa pasti mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda, dalam memudahkan peneliti untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa, maka akan melibatkan beberapa elemen yang akan diteliti, kemudian selanjutnya akan dilakukan wawancara untuk mempermudah menggali informasi lebih dalam lagi.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan penelitian pertama dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ulwiyah Mutia Hayati yang berjudul *“Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Driyorejo Gresik.”* Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa sehingga dapat membantu pengajar

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama masa pandemi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, Mutia Ulwiyah menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, sedangkan metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang lain yaitu tempat penelitian.

2. Penelitian yang sama juga telah diteliti oleh Aldo Putra Pratama, yang berjudul *“Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD”* Fokus ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD. Penelitian ini menggunakan studi dokumen, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencarian di Google Cendekia. Peneliti telah melakukan analisis dengan menyimpulkan pembelajaran daring memberikan dampak terhadap penurunan motivasi belajar siswa SD. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian menggunakan meta analisis sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3. Penelitian selanjutnya yaitu Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sucianti, Ikha Listarini, dan Qorianti Mushafanah, yang berjudul *“Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi*

Belajar Siswa Kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang”. Jenis Peneliti yang digunakan yaitu kualitatif yang metode penelitiannya berdasarkan pada filsafat positivisme. Tujuan dari Penelitian ini peneliti ingin menganalisis problematika pembelajaran daring dan pengaruh problematika pembelajaran daring terhadap motivasi belajar. Hasil dari penelitian nya menuliskan bahwa pengaruh problematika pembelajaran daring mengalami penurunan ini dibuktikan bahwa siswa lebih menyukai tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajar daring terhadap motivasi belajar, sedangkan perbedaan nya yaitu penelitian ini menganalisis problematika pembelajaran daring dan pengaruh problematika pembelajaran daring terhadap motivasi belajar, sedangkan peneliti fokus kepada pengaruhnya pembelajaran daring terhadap motivasi belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang sifatnya menjelaskan dengan menggunakan berbagai sumber. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini dilakukan secara mudah dan menyesuaikan situasi di lapangan. Penelitian yang sifatnya menjelaskan dengan menggunakan berbagai sumber. (Rukin, 2019)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Menurut (Creswell, 2015) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian. Karakteristik penelitian ini merupakan suatu aktivitas secara ilmu pengetahuan untuk mencari kebenaran yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh dilapangan pada MTS Bahrul Ulum Bontorea Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada Agustus 2022-November 2023 sampai selesai.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Agu-Sep 2022	Okt-Nov 2022	Nov-Des 2022	Jan-Apr 2023	Mei-Ags 2023	November 2023
1.	Penyusunan Proposal Skripsi						
3.	Pelaksanaan Penelitian						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Pengolahan dan Analisis data						
6.	Hasil Penelitian						
7.	Sidang Skripsi						

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Bahrul Ulum Kabupaten Gowa yang berlokasi di Bontorea, Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian memilih lokasi tempat penelitian di MTs Bahrul Ulum karena permasalahan yang diteliti oleh peneliti terdapat pada lokasi tersebut, juga mempermudah peneliti karena lokasi penelitian dekat dengan domisili peneliti, sehingga mempermudah akses untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

C. Deskripsi Posisi Penelitian

MTs Bahrul Ulum bertempat di Bontorea Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Madrasah Tsanawiyah Swasta ini dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum Bontorea Gowa. Pada penelitian ini belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti dan membahas terkait judul penelitian yang ada di MTs Bahrul Ulum tersebut.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dilibatkan langsung dan memiliki peran penting dalam memberikan informasi untuk penelitian atau dapat dikatakan juga subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini melibatkan guru, dan beberapa siswa yang akan diwawancarai, sehingga dapat mendapatkan informasi yang sah, relevan dan memadai. (Rukin,

2019): Adapun pelaksanaan penelitian ini, penulis melibatkan beberapa pihak, yaitu:

1. Guru

Guru yang terlibat dalam penelitian yaitu ibu Handayani, S.Pd dan Ustadz Irvan Efendi, S.Pd.

2. Siswa

Siswa siswa yang dilibatkan disini mulai dari kelas VIII sampai kelas IX masing masing dua perwakilan perkelas.

Harapan penulis dengan keterlibatan guru dan siswa bisa menghasilkan data dan informasi yang relevan dan akurat mengenai penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan pada keadaan yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam

penelitian. Adapun cara pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: (Sugiyono, 2014)

1) Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ini berarti bahwa alat atau instrumen dalam pengumpulan data memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan wawancara tersebut berarti digunakan instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data lewat bertanya. Adapun data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah peran serta siswa dan guru. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan. Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila diperlukan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Safaniah Faisal dan bukunya Sugiyono (2019: 411) ada tiga macam observasi. Diantaranya yaitu: Observasi partisipatif, observasi tersamar, observasi tak berstruktur.

Penggunaan teknik ini yaitu untuk mengetahui Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTS Bahrul Ulum Kabupaten Gowa yang berlokasi di Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan mengumpulkan data-data atau keterangan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Yaitu berupa pengambilan gambar saat sedang melakukan penelitian.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Adapun kisi-kisi Instrumen penelitian adalah bagian terpenting dalam melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data penelitian serta mengambil dokumen atau catatan terkait penelitian tentang Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Buku pedoman penelitian, sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Informan
1.	Pembelajaran Daring	a) Penerapan pembelajaran daring	Wawancara	Guru dan Siswa
		b) Proses pembelajaran daring	Observasi dan dokumentasi	Guru dan Siswa
		c) Hambatan pembelajaran daring	Wawancara Dan Dokumentasi	Guru dan Siswa
		d) Pengaruh pembelajaran daring	Wawancara	Guru dan Siswa
2.	Motivasi Belajar	a) Motivasi belajar siswa	Wawancara	Guru dan Siswa
		b) Pengaruh motivasi belajar	Wawancara	Guru dan Siswa
		c) Kendala Motivasi belajar	Wawancara	Guru Siswa

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Bodgan (dalam Sugiyono, 2011). Sedangkan (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya, mensintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang diperlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ini berarti teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengorganisasikan serangkaian tahap terstruktur sehingga sebuah hasil penelitian dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengumpulan data.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan hasil penelitian. Proses ini juga sering dikatakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data mentah menjadi data yang benar-benar siap dipakai sebagai hasil dari penelitian. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang siap dipakai untuk penulisan hasil penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yaitu membuat ringkasan, penyeleksian, menggolongkannya dengan membuat transkrip yang bersifat mempertegas, memperpendek, membuat fokus, dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mempartisi dan membuat temuan di lapangan yang tidak relevan dan mengorganisasi data agar dapat direfleksi, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan yang tepat sesuai dengan fokus penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matrik, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun menjadi kesatuan yang padu, sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Bagian ini merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut direfleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggolong-golongkan ke proses kategorisasi/tema sesuai fokus penelitian. Telah dikemukakan tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas data)

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan dengan :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data sehingga menghasilkan data yang valid dan konsistensi, triangulasi juga membantu peneliti untuk menganalisis data di lapangan. (Adhi & Ahmad, 2019)

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik dengan cara melakukan pengecekan data dengan berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19, penulis melaksanakan wawancara dan pengamatan dengan sumber yang terlibat yaitu guru dan siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud yaitu adanya pendukung dalam memudahkan peneliti mengumpulkan data dan informasi yang akan diteliti nantinya, yakni berupa alat pendukung misalnya Handphone yang digunakan untuk merekam percakapan wawancara peneliti, juga untuk mendokumentasikan aktivitas penelitian di lapangan. Selain itu juga ada alat tulis, berguna mencatat hasil informasi yang didapatkan di lapangan. Tujuan penelitian melakukan ini agar mendapatkan bukti yang nyata pada saat melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Visi, Misi dan Tujuan MTs

Bahrul Ulum

a. Sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Bontorea

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah, pondok pesantren telah memainkan peranan yang benar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membina akhlak yang mulia.

Globalisasi ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi dewasa ini telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk lapisan generasi muda sehingga perlu dibekali pemahaman ajaran agama yang benar, dibekali ilmu pengetahuan teknologi tepat guna. Dalam masyarakat seperti ini keberadaan pondok pesantren justru menjadi alternatif dalam pembangunan sumber daya manusia yang merupakan kunci utama dalam menghadapi daya saing yang semakin tinggi.

Atas kesadaran itulah, pada tahun 1987 dengan bantuan modal awal oleh Bapak H.M Hasan Bisri (pewakaf tunggal pondok pesantren NU Bahrul Ulum asal Sidoarjo Jawa Timur) dan istri Hj. Umi Hanik bersama pemrakarsa Bapak Drs.KH.Bustamin Syarif, Bapak Bali Dg Sese dan Bapak Halifu Hamid SH serta bersama-sama masyarakat dan pemerintah, maka Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum Bontorea Gowa didirikan dan

secara resmi Pondok Pesantren ini diresmikan oleh Bapak Kementrian Agama Wilayah Sulawesi Selatan pada tanggal 11 November 1988.

Pada tahun 2002, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Gowa, oleh Bapak H.M Hasan Bisri diwakafkan kepada PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) yang berpusat di Jakarta, sejak itulah PBNU mengamanahkan kepada PCNU (pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) kab.Gowa untuk menaunginya, yang mana pada saat ini ketua PCNU kab.Gowa adalah Drs.H.Abd.Jabbar Hijaz.M.S.i, sehingga Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum Bontorea Gowa secara otomatis di bawah naungan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum Bontorea Gowa dalam perkembangan telah eksis dalam bidang pendidikan dan pengetahuan pada masyarakat serta mampu menempatkan dirinya sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Gowa yang dapat mencetak kader bangsa yang mampu bersaing dalam berbagai segi kehidupan dan lapangan pekerjaan.

b. Visi

MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa berikhtiar untuk dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam era informasi dan globalisasi melalui filtrasi iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut :

“Mewujudkan Generasi Islam yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara”

c. Misi

Sebagai penjabaran dari visi, maka misi yang akan dikembangkan adalah:

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.
- 2) Menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Iman dan Takwa (IMTAK) agar mampu menjadi penerus dan penerima tongkat estafet kepemimpinan agama dan bangsa di masa yang akan datang.

d. Tujuan

Adapun tujuan sebagai penjabaran dari misi tersebut adalah membentuk santri yang memiliki akhlak yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, bersikap tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), I'tidal (konsisten) dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar berdasarkan tata nilai keislaman dengan paham ahlus sunnah wal jama'ah.

e. **Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: MTsS Bahrul Ulum Bontorea Gowa
Alamat	: Jl. Pallangga Raya KM 3.5 Bontorea
NPSN	:40319973
NSS	: 121273060006

Kecamatan : Pallangga
 Kabupaten : Gowa
 Propinsi : Sulawesi Selatan
 KodePos : 92161
 Tahun Berdiri : 1987
 Tanggal beroperasi : 11 November 1988
 Jenjang Akreditasi : B
 Nama Yayasan : Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum
 Alamat Yayasan : Jl. Pallangga Raya km. 3.5 Bontorea
 Pallangga Gowa Sulawesi Selatan

Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah : waqaf
 b. Luas tanah : 13.860 m²
 Status Bangunan Milik : Waqaf
 Luas Seluruh Bangunan : 3.500 m²
 Nomor Rekening Sekolah : 5086-01-006592-53-3

f. Data Kepala Sekolah

Tabel 2. Profil Kepala Sekolah

Nama	Miftahur Rohmah, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir	Sidoarjo
Pendidikan Terakhir	S1

Status Kepegawaian	-
NIP	-
Pangkat/Golongan	
Alamat	Bontorea

g. Daftar Kependidikan dan Tenaga Kependidikan MTS Bahrul Ulum

Adapun daftar kependidikan dan tenaga pendidikan MTS Bahrul Ulum sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Miftahur Rahmah, S.Pd.I
2. Wakabid Kurikulum : Handayani, S.Pd.I
3. Wakabid Kesiswaan : Irvan Efendi, S.Pd
4. Wakabid Sarpras : Saiful, S.Pd
5. Tata Usaha : Sunniati, S.Pd.I

Tabel 3. Tabel Data Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan Terakhir		Status kepegawaian	Jabatan
		Jenjang	Jurusan		
1	Miftahur Rohmah, S. Pd.I	S1	PAI	GTY	Kepala Madrasah
2	Handayani, S.Pd. I	S1	PAI	PNS	Wakamad

No.	Nama	Pendidikan Terakhir		Status kepegawaian	Jabatan
		Jenjang	Jurusan		
					Bidang Kurikulum
3	St. Aminah N, S. Pd.I	S1	PAI	GTY	Guru Bahasa Daerah
4	Nur Aidah Rauf, S. Ag,M.Pd.i	S2	PAI	PNS	Guru fiqih/ Aqidah akhlak
5	Sunniati, S. Pd. I	S1	PAI	GTY	Guru Qur'an Hadis/ Kepala Perpustakaan
6	Dewang, S. Pd.I	S1	Matemat ika	GTY	Guru matematika
7	Maryunita, S. Pd	S1	Pend. Bhs. Inggris	GTY	Bendahara BOS/ Guru Bhs. Inggris
8	Nur Hayati, S. Pd	S1	Fisika	GTY	Kepala Lab. IPA
9	Mustari, S. Pd	S1	Pend. Bahasa	GTY	Guru Bhs. Indonesia

No.	Nama	Pendidikan Terakhir		Status kepegawaian	Jabatan
		Jenjang	Jurusan		
			Indonesi a		
10	Musdalipah, S. Hum	S1	SKI	GTY	Guru IPS
11	Usmar Zahrani, S. Th.i	S1	Fisika	GTY	Guru Bhs. Arab
12	Irvan Evendi, S.Pd	S1	Pend. Bhs. Inggris	GTY	Guru Bhs. Indonesia
13	Syaiful, S.Pd	S1	PAI	GTY	PJOK
14	Marhani, S. Hum	S1	SKI	GTY	Guru PKN
15	Abd Gaffar	S1	PJOK	GTY	PJOK

h. Data Siswa Siswi MTS Bahrul Ulum

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 131 orang. Adapun jumlah siswa MTsS Bahrul Ulum Bontorea Gowa pada tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	19
2.	VII B	22
3.	VIII A	20
4.	VIII B	21
5.	VIII C	16
6.	IX A	18
7.	IX B	15
JUMLAH		131

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs. Bahrul Ulum Gowa 2021/2022

i. Visi

MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa berikhtiar untuk dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam era informasi dan globalisasi melalui filtrasi iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut :

“Mewujudkan Generasi Islam yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara”

j. Misi

Sebagai penjabaran dari visi, maka misi yang akan dikembangkan adalah:

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.
2. Menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Iman dan Takwa (IMTAK) agar mampu menjadi penerus dan penerima tongkat estafet kepemimpinan agama dan bangsa di masa yang akan datang.

k. Tujuan

Adapun tujuan sebagai penjabaran dari misi tersebut adalah membentuk santri yang memiliki akhlak yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, bersikap tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), I'tidal (konsisten) dalam kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar berdasarkan tata nilai keislaman dengan paham ahlus sunnah wal jama'ah.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada guru dan siswa, selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data peneliti diatas maka peneliti memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

Dalam penerapan pembelajaran daring, siswa merasakan pengalaman yang berbeda-beda, karena dengan penerapan pembelajaran daring ini sesuai dengan kondisi yang dialami dan semangat siswa masing-masing dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berikut tanggapan siswa dalam penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

Wawancara dengan saudari Maisarah selaku siswa kelas IX MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Waktu awal-awal saya mengikuti pembelajaran daring saya merasa penasaran karena guru saya menyuruh untuk menggunakan aplikasi whatsapp grup, saya juga berantusias untuk mengikuti pembelajaran daring”.

Menurut (Mathera & Sarkans, 2018) pembelajaran daring merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi tetapi tidak secara langsung terhubung dengan tindakan fisik. Pembelajaran daring memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman berkomunikasi melalui aplikasi yang sudah semakin canggih. Penggunaan media online membuat guru dan siswa harus menguasai penggunaan media online secara cepat. Dengan menggunakan aplikasi seperti Grup Whatsapp, Zoom Meeting. Adapun media yang digunakan oleh guru dan siswa di MTs Bahrul Ulum adalah Grup Whatsapp, ini memudahkan siswa-siswa untuk berkomunikasi tanpa harus mengeluarkan kuota yang besar.

Wawancara dengan saudari Nurfadillah selaku siswa kelas IX MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengikuti pelajaran dari saya sudah berusaha memperhatikan penjelasan guru, tetapi saya belum paham baik apa yang dijelaskan oleh guru, ini membuat saya merasa mengantuk pada saat pembelajaran daring, tetapi saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dan mencari materi dari youtube untuk didengarkan kembali”

Tidak sedikit kendala yang dialami oleh siswa maupun guru, saudari Nurfadillah siswa kelas IX merasa bahwa ketika pembelajaran daring dia merasa mengantuk, kurang paham dengan penjelasan guru, tetapi dia terus berusaha untuk mencari informasi pembelajaran dari media youtube dan internet, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Dewi, 2020) bahwa dengan pembelajaran daring ini siswa lebih mudah mencari materi pembelajaran, leluasa dalam menentukan waktu belajar, sehingga menciptakan sumber belajar yang variatif.

Wawancara dengan saudari Noor Faizah Qaireen selaku siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring saya selalu bersemangat dan masuk pembelajaran tepat waktu. Tetapi menurut saya pembelajaran yang dilakukan secara daring sedikit terbatas, karena adanya guru yang lambat merespon ketika saya bertanya pembelajaran lewat Wa, yang saya rasakan juga adalah faktor jaringan yang kurang stabil”

Suasana belajar yang berbeda juga memberikan kesan yang berbeda, saudari Noor Faizah Qaireen mengungkapkan bahwa dia merasa selama mengikuti pembelajaran daring selalu semangat dan masuk pembelajaran tepat waktu, tetapi ada kendala yang dialami, pertama, gurunya lambat memberikan respon yang cepat ketika mengajukan pertanyaan, hal ini membuktikan bahwa guru juga mengalami kendala, yang siswa kurang memahami kondisi guru

tersebut, kedua adalah jaringan yang tidak mendukung, koneksi internet terbatas atau kurang stabil menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran online.

Wawancara dengan saudari Nur Syifa Ramadhani selaku siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman saya pada saat pembelajaran daring saya merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas, karena beberapa guru hanya menyajikan video dan penjelasan yang saya merasa masih kurang paham. sehingga saya malas mengumpulkan tugas, atau kadang saya terlambat mengumpulkan tugas dari guru.”

Hasil dari wawancara siswa menjelaskan bahwa mereka ada yang bersemangat dan merasa terkendala ketika mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran dengan cara ini baru pertama kali mereka lakukan sehingga masih ada yang bingung ketika pembelajaran daring dimulai, ketika pada saat pembelajaran berlangsung masih ada dari mereka mengalami kendala seperti jaringan, mengantuk, dan tertinggal pembelajaran karena belum paham, lambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Suasana belajar yang berbeda membuat siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk lebih memaksimalkan pengajaran, penggunaan media belajar dengan kreatif serta metode belajar yang menyenangkan, untuk menambah motivasi siswa dalam belajar. Guru harus menggunakan media belajar yang menunjang saat belajar, semangat dalam menyampaikan materi agar siswa nya juga ikut bersemangat. Karena kunci utama dalam melakukan pembelajaran adalah bagaimana siswa

bersemangat dalam menerima pembelajaran. Hal ini sesuai oleh penelitian yang dikemukakan oleh (Attamimi, Kamaliya, & dkk, 2021) bahwa “Pembelajaran online/daring memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan motivasi belajar secara menyenangkan atau *fun learning*”. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Menggunakan media pembelajaran yang fun agar menunjang proses belajar dengan memanfaatkan media digital yang ada.

2. Motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

Motivasi terdapat dari dalam diri setiap siswa, maka setiap siswa memiliki motivasi belajar yang beragam, ada banyak faktor yang membuat motivasi siswa berbeda-beda dalam belajar. Dengan penerapan pembelajaran daring ini siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Sesuai wawancara yang dilakukan kepada para siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

Wawancara dengan saudari Noor faizah Qaireen selaku siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar saya dalam mengikuti pembelajaran daring adalah ingin menambah pengetahuan dan mendapatkan nilai yang baik, sehingga orang tua saya bangga, bagaimanapun kondisi situasi yang terjadi sekarang.”

Wawancara dengan saudari Nurfadillah selaku siswa kelas IX MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Saya merasa selama pembelajaran daring ini motivasi belajar saya kurang, itu dibuktikan karena saya kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan, situasi lingkungan saya membuat saya kurang fokus, untuk memperhatikan pembelajaran”

Wawancara dengan saudari Nur Syifa Ramadhani selaku siswa kelas IX MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring karena jaringan saya suka kurang bagus, sehingga saya kurang paham dan tertinggal pembelajaran, guru memberikan banyak materi tanpa menjelaskan secara jelas, pembelajaran yang juga itu-itu saja hanya banyak mencatat”.

Karena banyaknya kendala yang dialami selama pembelajaran daring membuat siswa kurang bersemangat dan merasa pembelajaran daring tidak menyenangkan.

Wawancara dengan saudari Maisarah selaku siswa kelas IX MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa mengatakan bahwa:

“Saya merasa pembelajaran daring kurang menyenangkan karena tidak bertatap muka langsung dan tidak bertemu dengan teman-teman yang lain”.

Dari wawancara siswa diatas penulis dapat memaparkan terkait bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa, pembelajaran daring yang kurang menyenangkan membuat siswa tidak termotivasi, ini karena adanya beberapa faktor diantaranya kesiapan siswa dalam belajar, tujuan dan keinginan siswa dalam belajar masih belum maksimal.

Selama pembelajaran daring mulai diterapkan di sekolah, tidak banyak guru atau tenaga pendidik yang merasa kesulitan dalam mengajar. Di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, guru mengaku sulit untuk menyesuaikan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam ruangan namun kini harus dilakukan melalui media online. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam memberikan materi agar siswa tetap bisa menerima

materi yang dengan baik disampaikan meskipun melalui media online. Sesuai yang dikatakan oleh satu guru (Ibu Handayani, S.Pd.I) mengatakan bahwa:

“Sebenarnya selama pandemi ini kita guru juga mengalami kesulitan karena kita kan harus mempelajari media yang akan kita gunakan dalam pembelajaran dalam waktu singkat”.

Selain kesulitan penggunaan media online yang dialami guru, kendala-kendala dalam pembelajaran juga turut mewarnai proses pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Salah satu kendala yang dialami guru adalah kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru bapak Irvan Evendi, S.Pd MTs Bahrul Ulum Bontorea yang menyatakan bahwa:

“ Siswa kurang memiliki motivasi pada saat belajar. Tetapi kita guru di sini terus berusaha agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti kita memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui media online”.

Sedangkan menurut wawancara yang dilakukan kepada Ibu Handayani, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran daring dimulai, siswa memiliki motivasi yang berdeda pada saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Ini dibuktikan tidak banyak dari mereka (siswa) cepat bosan, ketika saya melakukan pertemuan tatap muka melalui media vidio conference.

Tentunya, hal ini menjadi perhatian guru. Guru bukan hanya memberikan pembelajaran, tetapi guru juga berperan sebagai motivator untuk siswa, artinya guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan belajar. Dalam mencapai keberhasilan dan tujuan belajar, diperlukan

peran guru untuk memberikan motivasi dan dukungan semaksimal mungkin, agar siswa semangat dan rajin dalam mengikuti pembelajaran daring.

3. Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mts Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

Pembelajaran daring juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan lebih mudah mencapai keberhasilan pembelajaran. Seorang guru di Mts Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Wawancara bersama bapak Irvan Evendi, S.Pd mengatakan:

“Iya, pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya tempat belajar yang berbeda yang bisa mengurangi motivasi belajar siswa karena biasanya pembelajaran dilakukan dalam ruangan namun saat ini dilakukan secara online”.

Ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa saat pembelajaran daring dan tatap muka memiliki perbedaan motivasi belajar, siswa lebih mudah memahami pelajaran pada saat tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring siswa merasa motivasi belajar mereka menurun, sehingga mereka dalam mengikuti pembelajaran masih kurang maksimal.

Motivasi amat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan memastikan pencapaian belajar lebih baik. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Uyun & Warsah, 2021) ada beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi

dalam motivasi belajar salah satunya adalah kondisi lingkungan siswa “Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan masyarakat. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”. Keadaan yang terjadi karena pandemi membuat siswa kurang memiliki motivasi belajar.

Pembelajaran daring dengan motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan, wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru ibu Handayani, S.Pd di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa mengatakan:

“Tentunya sangat berpengaruh, dengan terlaksananya pembelajaran daring ini motivasi belajar siswa semakin menurun, karena siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar daring, ketika saya memberikan tugas kepada siswa saya, tidak banyak dari mereka mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan, kehadiran siswa yang tidak full selama pembelajaran”

Bukan hanya siswa guru juga merasakan kendala yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring, berikut wawancara bersama bapak Irvan Evendi, S.Pd mengatakan:

“Ketika siswa mengikuti pembelajaran daring mereka bersemangat tetapi pada saat di awal pembelajaran, selanjutnya mereka sudah merasa bosan, pada waktu saya memberikan tugas mereka melewati batas pengumpulan tugas.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh ibu Handayani, S.Pd di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa mengatakan:

“Pada saat pembelajaran daring siswa malas mengerjakan tugas nya sendiri, mereka lebih memilih untuk melihat pekerjaan teman, ketika saya memeriksa pekerjaan nya banyak dari mereka yang sama persis jawabanya, siswa juga sudah tidak mau mencari jawaban nya sendiri mereka mengandalkan google, sehingga mereka malas membaca materi yang saya berikan”

Pembelajaran secara daring akan menyebabkan siswa malas untuk mengerjakan tugas. Siswa kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, cepat merasa bosan yang akan menghambat proses belajar. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, akan tetapi seorang guru juga harus mempergunakan kreativitas mulai dari merancang pembelajaran sampai mengevaluasi belajar siswa. Tidak hanya guru orang tua juga sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa saat pembelajaran daring dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan menjadi beberapa bagian sebagai, berikut:

1. Di MTs Bahrul Ulum Bontorea juga menerapkan pembelajaran secara daring (Dalam Jaringan), kegiatan seperti ini baru pertama kali diterapkan, sehingga siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea juga memiliki pengalaman yang berbeda-beda pada saat melakukan pembelajaran daring, dari wawancara yang dilakukan peneliti, siswa banyak memberikan tanggapan negatif terhadap pembelajaran daring ini, kendala yang mereka rasakan membuat mereka kurang bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran daring.
2. Motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea ketika pembelajaran daring sangat menurun, wawancara dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kurang memiliki motivasi saat belajar, siswa merasa pembelajaran daring ini kurang menyenangkan karena tidak bertemu langsung oleh guru, dan teman-teman. Guru MTs Bahrul Ulum Bontorea sudah berusaha untuk memberikan motivasi saat belajar. Tetapi hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor: diantaranya oleh guru, faktor siswa itu sendiri, faktor lingkungan, dan orang tua. Hal ini yang menyebabkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea sangat menurun.

3. Implementasi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea ini sudah menerapkan pembelajaran daring dengan maksimal, tetapi motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring semakin menurun hal tersebut dapat dibuktikan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa, yaitu; pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak aktif, seperti ketika guru memberikan kesempatan bertanya atau guru yang memberikan pertanyaan siswa tidak menjawab, ketika mengerjakan tugas siswa tidak disiplin dari waktu yang ditentukan, situasi belajar yang berbeda membuat siswa kurang bersemangat, siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas, siswa merasa bosan, serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain hp (bermain game dan social media) dibandingkan untuk belajar ini juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Kepada Guru MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa agar menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran daring ini, agar memperhatikan kondisi yang terjadi oleh siswa.

2. Kepada siswa, perlu memperhatikan pembelajaran yang diberikan, mempergunakan teknologi dengan bijak, untuk menunjang pembelajaran. Menambah semangat dan motivasi dalam belajar.
3. Kepada orang tua, agar lebih memperhatikan kondisi anak, dan memberikan dukungan agar pembelajaran berjalan tanpa ada hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, I. (2018). Konsep Dan Aplikasi Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bio Education, Volume 3, Nomor 1, April 2018, hlm. 01-09.*
- Attamimi, I. F., Kamaliya, M., & dkk. (2021, November). Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol: I No: XXXVI (November 2021).* Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Bilfaqil, Y., & Qomaruddin, M. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IRQ3DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Bilfaqih,+Yusuf.,+Qomarudin,+M.Nur.+\(2015\).+Esensi+Pengembangan+Pembelajaran+Daring.&ots=FZsy-LKkht&sig=TtrftVFvHjyVWf3FkGWXFWoHW5E&redir_esc=y#v=onepage&q=Bilfaqih%2C%20Yusuf.%2C](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IRQ3DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Bilfaqih,+Yusuf.,+Qomarudin,+M.Nur.+(2015).+Esensi+Pengembangan+Pembelajaran+Daring.&ots=FZsy-LKkht&sig=TtrftVFvHjyVWf3FkGWXFWoHW5E&redir_esc=y#v=onepage&q=Bilfaqih%2C%20Yusuf.%2C)
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1213690>
- Dewi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Volume 3, Nomor 2, September 2020*.
- Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas, Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang.
- KBBI. (n.d.). *KBBI Daring*. Retrieved from [KBBI Daring: https://kbbi.kemdikbud.go.id/](https://kbbi.kemdikbud.go.id/)
- Kim, D. R.-J. (2013). Students' perceptions and experiences of mobile learning. *Language Learning & Technology. Language Learning & Technology*,

- October 2013, Volume 17, Number 3. Retrieved from <http://ilt.msu.edu/issues/october2013/kimetal.pdf>
- Mathera, M., & Sarkans, A. (2018). Student Perceptions of Online and Face-to-Face Learning. *International Journal of Curriculum and Instruction*. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1207234>
- Mendikbud, S. E. (2020). *Mendikbud*. Retrieved from Mendikbud: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Pusdiklat. (2003). Retrieved from <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Samoling, I. E., & Ismanto, B. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Sman 2 Salatiga. *Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning And Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning And*.
- Santika, E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Santika, W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol 3No 1. Diambil kembali dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/15867>
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Depok: PT. Rajagfarindo Persada.
- Soerjono, S., & Mamudji, S. (2015). *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2017). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM : pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q=unsur%20unsur&f=false>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran Pedoman Wawancara

No	VARIABEL	INDIKATOR SUB VARIABEL	SUMBER DATA
1.	Penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	Peneliti berusaha memperoleh data terkait Penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	a. Siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa b. Guru MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa
2.	Motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	Peneliti berusaha memperoleh data terkait Motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	a. Siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa b. Guru MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa
3.	Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	Peneliti berusaha memperoleh data terkait Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	a. Siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa b. Guru MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Handayani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/tanggal : 19 November 2022

Tempat : Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea?	Pembelajaran dari di MTs Bahrul Ulum Bontorea, berjalan dengan baik.
2.	Bagaimana motivasi belajar siswa, ketika mengikuti pembelajaran daring?	Ketika pembelajaran daring dimulai, siswa memiliki motivasi yang berbeda pada saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Ini dibuktikan tidak banyak dari mereka (siswa) cepat bosan, ketika saya melakukan pertemuan tatap muka melalui media video conference.
3.	Apa kendala yang bapak/ibu guru rasakan ketika sedang melakukan pembelajaran daring?	Pada saat pembelajaran daring siswa malas mengerjakan tugas nya sendiri, mereka lebih memilih untuk melihat pekerjaan teman, ketika saya memeriksa pekerjaan nya banyak dari mereka yang sama persis jawabanya, siswa juga sudah tidak mau mencari jawaban nya sendiri mereka mengandalkan google,

No	Pertanyaan	Jawaban
		sehingga mereka malas membaca materi yang saya berikan.
4.	Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa, saat penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea?	Tentunya sangat berpengaruh, dengan terlaksananya pembelajaran daring ini motivasi belajar siswa semakin menurun, karena siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar daring, ketika saya memberikan tugas kepada siswa saya, tidak banyak dari mereka mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan, kehadiran siswa yang tidak full selama pembelajaran

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Irvan Evendi, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
 Hari/tanggal : 19 November 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea?	MTs Bahrul Ulum Bontorea, juga menerapkan pembelajaran daring saat pemerintah mewajibkan untuk tetap dirumah, dan mengurangi aktivitas diluar rumah. Pembelajaran daring bisa terlaksana walaupun masih terdapat dari teman guru, yang kurang menguasai teknologi.
2.	Bagaimana motivasi belajar siswa bapak/ibu guru ketika mengikuti pembelajaran daring?	Siswa kurang memiliki motivasi pada saat belajar. Tetapi kita guru di sini terus berusaha agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti kita memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui media online”.
3.	Apa kendala yang bapak/ibu guru rasakan ketika sedang melakukan pembelajaran daring?	Ketika siswa mengikuti pembelajaran daring mereka bersemangat tetapi pada saat di awal pembelajaran, selanjutnya mereka sudah merasa bosan, pada waktu

No	Pertanyaan	Jawaban
		saya memberikan tugas mereka melewati batas pengumpulan tugas.”
4.	Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa, saat penerapan pembelajaran daring di MTs Bahrul Ulum Bontorea?	Iya, pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya tempat belajar yang berbeda yang bisa mengurangi motivasi belajar siswa karena biasanya pembelajaran dilakukan dalam ruangan namun saat ini dilakukan secara online.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Maysarah

Jabatan/Kelas : Siswa/ IX MTs

Hari/tanggal : 21 November 2022

Tempat : Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran daring?	Waktu awal-awal saya mengikuti pembelajaran daring saya merasa penasaran karena guru saya menyuruh untuk menggunakan aplikasi whatsapp grup, saya juga berantusias untuk mengikuti pembelajaran daring.
2.	Bagaimana motivasi belajar kamu ketika mengikuti pembelajaran daring?	Saya merasa pembelajaran daring kurang menyenangkan karena tidak bertatap muka langsung dan tidak bertemu dengan teman-teman yang lain Sehingga saya kurang termotivasi ketika pembelajaran berlangsung.
3.	Apa kendala yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran daring?	Sulit untuk mengerjakan tugas, karena biasa saya merasa kebingungan. Kalau tatap muka saya bisa mengerjakanya secara berkelompok.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nurfadillah

Jabatan/Kelas : Siswa/ IX MTs

Hari/tanggal : 21 November 2022

Tempat : Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran daring?	Ketika saya mengikuti pelajaran dari saya sudah berusaha memperhatikan penjelasan guru, tetapi saya belum paham baik apa yang dijelaskan oleh guru, ini membuat saya merasa mengantuk pada saat pembelajaran daring, tetapi saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dan mencari materi dari youtube untuk didengarkan kembali.
2.	Bagaimana motivasi belajar kamu ketika mengikuti pembelajaran daring?	Saya merasa selama pembelajaran daring ini motivasi belajar saya kurang, itu dibuktikan karena saya kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan, situasi lingkungan saya membuat saya kurang fokus, untuk memperhatikan pembelajaran
3.	Apa kendala yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran daring?	Kendala yang saya rasakan adalah cepat bosan, mengantuk, terkadang saya kurang fokus.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Noor Faizah Qaireen

Jabatan/Kelas : Siswa/ IX MTs

Hari/tanggal : 21 November 2022

Tempat : Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran daring?	Selama pembelajaran daring saya selalu bersemangat dan masuk pembelajaran tepat waktu. Tetapi menurut saya pembelajaran yang dilakukan secara daring sedikit terbatas, karena adanya guru yang lambat merespon ketika saya bertanya pembelajaran lewat Wa, yang saya rasakan juga adalah faktor jaringan yang kurang stabil
2.	Bagaimana motivasi belajar kamu ketika mengikuti pembelajaran daring?	Motivasi belajar saya dalam mengikuti pembelajaran daring adalah ingin menambah pengetahuan dan mendapatkan nilai yang baik, sehingga orang tua saya bangga, bagaimanapun kondisi situasi yang terjadi sekarang.
3.	Apa kendala yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran daring?	Kendala saya ketika pembelajaran daring adalah guru yang lambat merespon ketika saya bertanya pembelajaran lewat Wa, yang saya rasakan juga adalah faktor jaringan yang kurang stabil

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nur Syifa Ramadhani

Jabatan/Kelas : Siswa/ VIII MTs

Hari/tanggal : 21 November 2022

Tempat : Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajarn daring?	Menurut pengalaman saya pada saat pembelajaran daring saya merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas, karena beberapa guru hanya menyajikan video dan penjelasan yang saya merasa masih kurang paham.sehingga saya malas mengumpulkan tugas, atau kadang saya terlambat mengumpulkan tugas dari guru.
2.	Bagaimana motivasi belajar kamu ketika mengikuti pembelajaran daring?	Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring karena jaringan saya suka kurang bagus, sehingga saya kurang paham dan tertinggal pembelajaran, guru memberikan banyak materi tanpa menjelaskan secara jelas, pembelajaran yang juga itu-itu saja hanya banyak mencatat.
3.	Apa kendala yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran daring?	Jaringan saya suka kurang bagus

Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MTsS Bahrul Ulum, menerangkan bahwa :

Nama : **Sri Rahmayanti**
 NIM : **18130218**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
 Jenjang Pendidikan : **S1**

Nama tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul " Pengaruh Penerapan pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa " pada tanggal 26 Oktober – 6 November 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bontorea, 8 November 2022

Kepala Madrasah,

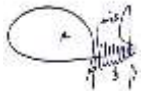
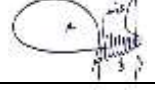


Miftahur Rohmah

Lampiran 3. Bukti Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Rahmayanti
 Judul : Implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa
 Dosen Pembimbing : Arif Rahman, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 14 Februari 2022	Membahas paparan pada bab 1	
2	Jum'at, 11 Maret 2022	Membahas bab 2, revisian bab 1	
3	Jum'at, 8 Juni 2022	Revisi bab 1-3	
4	Senin, 7 November 2022	Konsultasi tentang seminar proposal	
5	Kamis, 1 Desember 2022	Revisi Proposal	
6	Rabu, 11 Januari 2023	Konsultasi terkait penelitian dan konsultasi bab 1-3	
7	Sabtu, 12 Agustus 2023	Konsultasi bab 1-5	

Dosen Pembimbing,



Arif Rahman, M.Pd

Lampiran 4. Dokumen Penelitian



Gambar 2. Gerbang Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum



Gambar 3. MTs Bahrul Ulum Bontorea Gowa



Gambar 4. Wawancara Siswa



Gambar 5. Wawancara Siswa



Gambar 5. Wawancara Siswa



Gambar 6. Wawancara Siswa